

Film Animasi sebagai Sarana Penguatan Karakter dan Kesadaran Lingkungan Anak Usia Sekolah Dasar Jari 2

Yulia Indriani¹, Hany Ica Ainurrochimah², Tiara Rizqy Lukita Cahyani³, Tahta Tribuana Tunggal Dewi⁴, Chairissa Bilqinaristi⁵

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bojonegoro^{1,2,5}

Prodi Administrasi Publik, Universitas Bojonegoro^{3,4}

e-mail: razkaaulian9@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kesadaran lingkungan anak-anak sekolah dasar melalui media film animasi edukatif. Program ini dilaksanakan di SD JARI 2, dengan melibatkan siswa kelas IV dan V sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan mencakup pemutaran film animasi bertema karakter dan lingkungan, diskusi interaktif, serta aktivitas reflektif melalui gambar dan cerita. Film yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral, kepedulian terhadap lingkungan, serta kesesuaian dengan perkembangan usia anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa film animasi mampu menarik perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan, serta mendorong perubahan sikap dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekolah. Kegiatan ini membuktikan bahwa media visual yang menyenangkan dan bermakna dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup sejak dini.

Kata Kunci: *Film Animasi, Karakter, Kesadaran Lingkungan, Anak Usia Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat*

Abstract

This community service program aims to strengthen character and environmental awareness among elementary school children through educational animated films. The activity was carried out at JARI 2 Elementary School, involving fourth and fifth-grade students as the main participants. The method included screening of animation films with character-building and environmental themes, interactive discussions, and reflective activities through drawing and storytelling. The selected films were chosen based on their moral values, environmental messages, and age-appropriateness. The results indicate that animated films successfully captured students' attention, facilitated understanding of values such as responsibility, cooperation, and environmental care, and encouraged positive behavioral changes in daily life. Furthermore, there was a noticeable increase in students' active participation in maintaining school cleanliness and environmental preservation. This activity demonstrates that enjoyable and meaningful visual media can serve as an effective tool for early character education and environmental awareness.

Kata Kunci: *Animated Film, Character, Environmental Awareness, Elementary School Children, Community Service*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter serta kesadaran lingkungan anak sejak dini. Melalui pendidikan yang terstruktur dan bermakna, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan (Sari & Rohmah, 2021). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan media pembelajaran inovatif yang mampu menarik perhatian dan membentuk karakter peserta didik (Yuliana et al., 2020). Salah satu isu yang cukup krusial dalam pendidikan dasar adalah masih rendahnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar, yang tercermin dari perilaku tidak peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah (Widiawati et al., 2022).

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter secara keseluruhan. Karakter ini mencerminkan sikap aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta kesadaran untuk mencegah kerusakan alam (Azima, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah merumuskan delapan belas nilai karakter, salah satunya adalah kepedulian terhadap lingkungan (Kemendikbud, 2016). Nilai ini perlu ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan agar mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak (Rianti et al., 2023).

Sayangnya, hasil observasi di SDN 2 JARI menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek karakter dan lingkungan masih terbatas. Proses belajar cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Minimnya media pembelajaran visual dan interaktif juga menjadi kendala dalam menumbuhkan minat belajar serta kesadaran lingkungan anak-anak (Cholik & Umaroh, 2023). Padahal, pendidikan yang berbasis lingkungan dan dikemas dengan cara menyenangkan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta rasa tanggung jawab siswa terhadap kondisi sekitarnya (Ludiya, 2024).

Media film animasi hadir sebagai solusi alternatif yang potensial dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dengan kekuatan visual dan narasi yang menggugah, film animasi mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan lingkungan secara efektif kepada anak-anak (Andrasari, 2022). Media ini juga sejalan dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar yang lebih responsif terhadap bentuk-bentuk audio-visual yang menarik dan interaktif (Firman et al., 2025). Selain sebagai alat bantu pengajaran, film animasi dapat menjadi sarana refleksi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai respon terhadap kebutuhan sekolah dasar akan metode pembelajaran yang inovatif dan edukatif. Melalui pendekatan berbasis film animasi, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter peduli lingkungan siswa sekaligus meningkatkan

kesadaran mereka terhadap isu-isu ekologis. Harapannya, media ini tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran sesaat, tetapi juga dapat memicu perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri JARI 2 yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro. Sasaran kegiatan mencakup seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis media film animasi. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan kurangnya integrasi nilai karakter serta kesadaran lingkungan dalam proses pembelajaran harian. Kegiatan berlangsung selama bulan Juli 2025 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-TK) Universitas Bojonegoro, dengan pelaksanaan secara terjadwal dan berkoordinasi langsung dengan pihak sekolah.

Tahapan kegiatan dimulai dari survei kebutuhan dan koordinasi awal dengan guru-guru kelas tinggi untuk mengetahui kesiapan fasilitas sekolah serta jenis media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tim pengabdian mempersiapkan berbagai perangkat pendukung seperti proyektor, layar, pengeras suara, dan lembar evaluasi tertulis guna menunjang kegiatan yang berlangsung. Kegiatan inti berupa pemutaran dua film animasi edukatif berjudul "Sampah Sandi" dan "Nusa Rarra: Bersih Kota Bersih Indonesia". Pemilihan film dilakukan secara selektif berdasarkan konten yang mengandung nilai-nilai karakter peduli lingkungan, mudah dipahami anak usia sekolah dasar, dan menyampaikan pesan moral secara visual dan naratif. Setelah menonton, siswa diminta menuliskan ringkasan isi film pada lembar kerja yang dibagikan sebagai bentuk ekspresi pemahaman sekaligus penilaian awal terhadap kemampuan reflektif siswa.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, evaluasi dilakukan dengan tiga pendekatan, yakni kuesioner, wawancara terbuka, dan observasi langsung. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, memuat pertanyaan sederhana mengenai kesadaran lingkungan seperti pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak mencemari sungai. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, wawancara terbuka dilakukan secara acak kepada beberapa siswa guna menggali pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan dalam film. Pertanyaan yang diajukan bersifat reflektif, seperti "Apa pesan paling penting yang kamu ingat dari film tadi?" Wawancara ini membantu memperkuat temuan kualitatif mengenai bagaimana siswa menyerap dan menafsirkan konten visual. Observasi langsung juga dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan memperhatikan keterlibatan siswa, fokus saat menonton, serta respon mereka dalam diskusi pasca-penayangan. Metode observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menunjukkan

antusiasme, perhatian, dan kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis media.

Pendekatan evaluasi yang bersifat triangulatif ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak kegiatan terhadap siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun partisipatif. Mengingat karakter siswa sekolah dasar yang masih dominan visual-auditori, penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran dinilai sangat efektif dalam menarik minat, meningkatkan pemahaman, dan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan (Andrasari, 2022; Cholik & Umaroh, 2023). Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis lingkungan yang dikembangkan secara kontekstual dan interaktif (Firman et al., 2025; Azima, 2022). Dengan metode pelaksanaan dan evaluasi yang dirancang menyeluruh, kegiatan ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap penguatan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemutaran film animasi edukatif bertema lingkungan di SDN JARI 2 menunjukkan hasil yang menggembirakan, terutama dalam aspek antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Para siswa menunjukkan perhatian tinggi sejak awal pemutaran, disertai dengan berbagai respons spontan seperti tawa, pertanyaan kritis, hingga sorakan semangat saat tokoh dalam film melakukan aksi positif seperti menanam pohon atau menyelamatkan satwa. Interaksi ini memperkuat pandangan bahwa media visual berbasis animasi efektif dalam membangun jembatan komunikasi antara pesan lingkungan dan dunia imajinatif anak-anak (Setiawan et al., 2022). Guru menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan dialog antara siswa dan pengajar berlangsung dua arah. Bahkan siswa yang biasanya pasif terlihat mulai berani berbicara dan mengutarakan pendapatnya, sebuah perubahan yang signifikan dalam konteks pembelajaran karakter.



Gambar 1. Pelaksanaan pemutaran dan diskusi film

Kegiatan ini juga memunculkan tindakan nyata dari peserta. Sebagai contoh, setelah menonton film bertema pelestarian sungai, beberapa siswa secara sukarela mengusulkan kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan sekolah. Hal

ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konten yang ditampilkan, tetapi juga mulai menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan ke dalam tindakan mereka. Fenomena ini menguatkan hasil penelitian Pranoto dan Haryanto (2021), yang menyatakan bahwa media animasi mampu memicu empati dan dorongan tindakan sosial jika disampaikan melalui narasi yang kuat dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Dalam hal penguasaan materi, hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai jenis-jenis sampah, dampak membuang sampah sembarangan, serta langkah-langkah menjaga kebersihan lingkungan. Tak hanya peningkatan pengetahuan kognitif, sisi afektif pun berkembang. Banyak siswa yang mulai peduli menjaga kebersihan tanpa harus diingatkan guru, serta munculnya inisiatif membuat poster bertema lingkungan secara mandiri. Fenomena ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Susilo (2020) bahwa pembelajaran berbasis film edukatif memiliki potensi dalam membentuk kesadaran dan karakter peduli lingkungan sejak usia sekolah dasar.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak luput dari sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas penunjang seperti proyektor dan akses listrik yang merata di setiap kelas. Hal ini menyebabkan pemutaran film harus dilakukan secara bergantian dan kadang memanfaatkan ruang terbuka. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan media animasi sebagai sarana pembelajaran, terutama dalam hal memfasilitasi diskusi dan merancang aktivitas lanjutan. Dalam konteks ini, pelatihan teknis kepada guru menjadi kebutuhan penting agar program dapat dilanjutkan secara mandiri dan berkelanjutan (Kurniawan et al., 2023).

Kendala lain yang cukup mencolok adalah keterbatasan film animasi yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Banyak film lingkungan yang beredar merupakan produksi global yang menggunakan gaya bahasa dan latar cerita yang kurang akrab bagi anak-anak di wilayah pedesaan. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menjalin kolaborasi dengan komunitas kreatif lokal dalam mengembangkan film edukasi yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, diinisiasi pula forum guru berbagi praktik baik, yang memungkinkan guru-guru dengan pengalaman dalam media animasi untuk membagikan strategi pengajaran kepada rekan sejawat. Upaya ini diperkuat dengan penyediaan toolkit sederhana berupa contoh LKPD, panduan diskusi, dan referensi film yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah (Maulana & Yuliana, 2021).

Dengan pendekatan yang terintegrasi antara media edukatif, partisipasi aktif peserta, serta dukungan kelembagaan sekolah, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada siswa. Program semacam ini penting untuk terus direplikasi dan

dikembangkan, khususnya di sekolah-sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya namun potensial dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini (Sari & Wulandari, 2022).

SIMPULAN

Pemanfaatan film animasi sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah memahami isu-isu lingkungan serta terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi yang dikemas dengan cerita inspiratif dan dikombinasikan dengan diskusi reflektif mampu memperkuat empati, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis anak. Meskipun terdapat kendala dalam hal fasilitas dan kesiapan guru, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan pendidik, kolaborasi lintas sektor, serta produksi konten lokal yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya peserta didik. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan dapat ditanamkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrasari, S. (2022). *Media Pembelajaran Interaktif di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 145-153.
- Azima, N. F. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingkungan*, 9(1), 23-31.
- Cholik, M., & Umaroh, R. (2023). Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 77-89.
- Firman, D., Putri, S. M., & Hidayat, A. (2025). Strategi Pembelajaran Holistik Berbasis Lingkungan pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(1), 10-21.
- Kemendikbud. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniawan, D., Lestari, A. R., & Fauziah, N. (2023). Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi untuk SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cerdas*, 5(2), 98-106.
- Ludiya, E. (2024). Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(1), 56-64.
- Maulana, M., & Yuliana, R. (2021). *Toolkit Edukasi Lingkungan: Panduan Praktis untuk Guru Sekolah Dasar*. Bandung: EduMedia Press.
- Pranoto, H., & Haryanto, R. (2021). Pengaruh Film Edukatif terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 405-417.
- Rahmawati, L., & Susilo, D. (2020). Media Visual dalam Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus Film Animasi Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 57-66.

- Rianti, R., Sari, N., & Hanafiah, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 90-98.
- Sari, D. P., & Rohmah, N. (2021). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 201-210.
- Sari, N., & Wulandari, T. (2022). Replikasi Program Edukasi Lingkungan Berbasis Media di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 4(2), 123-132.
- Setiawan, A., Nurhadi, D., & Farhan, R. (2022). Media Animasi sebagai Sarana Edukasi Anak Usia Dini tentang Isu Lingkungan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 77-88.
- Setyawati, N., & Handayani, L. (2022). Kebutuhan Media Visual dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Media dan Pembelajaran*, 12(2), 88-97.
- Widiawati, R., Wulandari, N., & Saputro, A. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Sekolah Hijau. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 11(1), 33-42.
- Yuliana, D., Ramadhani, T., & Susanto, H. (2020). Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 115-123.